# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pengetahuan akan sejarah merupakan hal penting yang harus dimiliki dan dipahami oleh masing-masing individu masyarakat Indonesia, melalui pengetahuan sejarah masyarakat Indonesia dapat mengenal, menumbuhkan rasa cinta, dan mengamalkan nilai-nilai yang ada di tanah air Indonesia. Pengetahuan akan sejarah masih menjadi hal yang tergolong asing bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, terutama ranah pengetahuan tentang pahlawan-pahlawan di Indonesia. Pengetahuan masyarakat Indonesia tentang sejarah maupun segi lainnya masih lemah, dan masyarakat Indonesia masih belum bisa menghayati maupun mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Saputra, 2015). Masyarakat Indonesia kurang mengenal para pahlawan mereka yang diakibatkan oleh minimnya pengetahuan sejarah tentang kepahlawanan. Hasil jajak pendapat LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan

Indonesia) mengindikasikan bahwa nilai-nilai kepahlawanan dalam masyarakat Indonesia dan elit politik menurun (Kabar Banten, 2017). Peristiwa-peristiwa negatif yang telah terjadi di Indonesia belakangan ini seperti *bullying*, krisis mental, krisis kepemimpinan, korupsi dimana-mana, konflik internal, dll, merupakan bagian dari dampak minimnya nilai moral dari bangsa ini. Merujuk pada hal teresebut, pendidikan dasar tentang nilai moral sebenarnya dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, seperti pendidikan sehari-hari di

1

lingkungan keluarga, budaya di lingkungan masyarakat, lembaga formal seperti sekolah, dan juga kisah sejarah yang sarat akan nilai positif, salah satunya adalah tentang sejarah pahlawan-pahlawan Indonesia. Para pahlawan merupakan ujung tombak perjuangan rakyat Indonesia dalam usaha untuk mempertahankan bangsa, mereka berjuang mengorbankan segala sesuatu termasuk nyawa mereka demi tegaknya sebuah kemerdekaan. Pengetahuan sejarah tentang kepahlawanan menjadi penting untuk terus dipelajari dan dipahami karena didalamnya banyak terkandung pengalaman dan nilai positif yang dapat dipetik dari setiap kisahnya, dan harus ditanamkan sejak dini pada setiap lapisan masyarakat Indonesia agar nilai-nilai yang terkandung seperti sikap nasionalisme, persatuan, tenggang rasa dapat diserap dan diamalkan, sehingga mereka memiliki prinsip yang baik untuk kehidupan mereka di masa mendatang baik secara individu maupun sosial.

Untung Surapati adalah salah satu contoh pahlawan nasional yang kisahnya heroik dan menginspirasi. Untung Suropati memiliki kisah perjuangan yang unik, berawal dari seorang budak, ia mendapatkan nama julukan Untung Suropati dari berbagai peristiwa yang dialaminya, sampai pada akhirnya ia memutuskan untuk membela tanah air, hingga menjadi seorang raja di Pasuruan. Untung Surapati adalah sosok yang menentang penindasan dan penjajahan pada waktu itu, melalui tekad dan keberaniannya ia melakukan perlawanan bersama pasukannya guna mempertahankan nusantara dari kolonialisme yang dilakukan oleh bangsa asing. Begitu banyak nilai-nilai sejarah dan moral yang dapat diserap dari kisah Untung Suropati, namun sayangnya sejarah Untung Surapati tidak banyak dikenal oleh sebagian besar masyarakat, termasuk anak-anak. Kisah perjuangan Untung Surapati hendaknya perlu dikenalkan terutama kepada anak-anak sebagai masa depan bangsa Indonesia, dengan mengetahui tentang sejarah kepahlawanannya maka diharapkan dapat menambah wawasan anak-anak tentang sejarah pahlawan mereka, memetik nilai-nilai positif yang terkandung didalamnya, dan menjadikannya salah satu teladan, sehingga mereka akan memiliki jiwa nasionalisme yang kuat, mewarisi semangat dan tekad perjuangan Untung Surapati.

Media yang dapat digunakan untuk mengenalkan sosok Untung Surapati salah satunya adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar memiliki dua aspek utama yaitu ilustrasi dan teks yang saling berhubungan satu sama lain membentuk sebuah cerita. Buku cerita bergambar didominasi oleh ilustrasi dengan konsep penyampaian informasi yang kompleks seperti setting, tokoh, dan suasana hati sehingga menimbulkan sensasi membaca tersendiri bagi anak, Lynch dkk (Wulandari, 2017:17). Anak memiliki kecenderungan tertarik kepada sebuah buku dikarenakan adanya sebuah gambar/ilustrasi yang menarik, baru kemudian mereka membaca buku tersebut (Pohan dkk, 2017).

Fakta di atas menyimpulkan bahwa buku cerita bergambar mampu meningkatkan minat membaca pada anak melalui penyajian ceritanya yang luwes dan menarik. Gambar dalam buku berfungsi untuk memperjelas dan mendeskripsikan sebuah cerita dari teks yang terbatas. Selain itu dengan adanya sebuah gambar/ilustrasi akan membuat anak-anak dengan mudah memahami alur cerita, maka dari itu perancang merasa media buku cerita bergambar akan menjadi solusi tepat yang kemudian akan dijadikan sebuah media pengenalan cerita kepahlawanan yang mampu mengenalkan nilai-nilai sejarah dan moral dari Untung Surapati kepada anak-anak.

## B. Rumusan Masalah

Agar tidak menyimpang dari keterangan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana perancangan buku cerita bergambar untuk menyampaikan kisah perjalanan Untung Surapati?

## C. Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini adalah perancangan buku cerita bergambar sebagai media pengenalan kisah perjalanan Untung Surapati kepada anak-anak dengan tampilan visual yang menarik sebagai media utama untuk menyampaikan kisah perjalanan dan kepahlawanan Untung Surapati.

## D. Batasan Masalah

Perancangan buku cerita bergambar ini diperuntukkan untuk anak dengan rentang usia 9-12 tahun dengan spesifikasi buku sebagai berikut:

 Ukuran buku : Panjang 20 cm x Lebar 20 cm

 Jumlah halaman : 60 halaman

 Bahan *Cover/backcover* : Hardcover

 Bahan isi buku : Art Paper Matte Doff 210gr

## E. Manfaat

Adapun manfaat penyusunan tugas akhir ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
	1. Menambah wawasan dan pengalaman baru dalam bidang riset dan

perancangan dalam topik tersebut.

* 1. Mengembangkan kemampuan perancang dalam bidang yang diambil serta dapat diaplikasikan dalam bentuk nyata.
1. Bagi Lembaga
	1. Dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian yang akan datang.
	2. Sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang sosok Untung Surapati.
	3. Sebagai salah satu portofolio/rekam jejak dari prodi Desain Komunikasi

Visual STIKI Malang.

1. Bagi Masyarakat (Target Audiens)
	1. Menjadi media pengenalan kisah Untung Surapati yang kreatif dan menyenangkan.
	2. Menanamkan nilai moral dan budi pekerti yang baik kepada anak-anak.
	3. Menumbuhkan kembali minat baca anak-anak.

## F. Definisi Operasional

##### 1. Perancangan

 Perancangan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk berdasarkan kebutuhan tertentu. Hasil perancangan ini berupa buku cerita bergambar yang menceritakan tentang Untung Surapati.

##### 2. Buku Cerita Bergambar

 Buku cerita bergambar adalah buku berbasis sebuah cerita yang dirancang dengan mengutamakan unsur gambar dan teks guna menyampaikan sebuah pesan yang jelas kepada pembaca.

##### 3. Kisah Perjalanan

 Kisah perjalanan disini berisi tentang cerita yang mengisahkan tokoh utama. Hal-hal yang terdapat dalam cerita tokoh utama disini antara lain, kisah perjuangan dalam mencapai apa yang diinginkan oleh tokoh utama dan nilainilai moral yang terdapat pada cerita.

##### 4. Untung Surapati

 Untung Surapati adalah seorang pahlawan nasional berdasarkan S.K.

Presiden No. 106/TK/1975 tanggal 3 November 1975 di Indonesia. Untung Surapati pada awalnya adalah seorang budak dari salah seorang petinggi VOC, yang kemudian memberontak melawan VOC atas nama sebuah kemerdekaan. Keberanian dan perjuangan Untung Surapati dalam menghadapi berbagai ancaman dan perlawanan dari VOC membuat namanya semakin dikenal dan disegani, termasuk oleh VOC. Kegigihan atas perlawanannya menghadapi

VOC pada akhirnya membuahkan hasil, Untung Surapati berhasil mengalahkan salah satu pimpinan perang VOC yang paling ditakuti, yaitu kapten Tack. Pada akhirnya Untung Surapati diangkat menjadi seorang raja di Pasuruan.